BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di MTsN 9 Kediri tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *t-test*. hasil uji normalitas pada *t-test* menunjukkan bahwa data motivasi belajar kelas eksperimen memiliki signifikan sebesar 0,329 dan kelas kontrol 0,692. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka data motivasi belajar tersebut berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,500, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut adalah homogeny. Karena uji prasyarat sudah terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan pada t-test.

Pengujian hipotesis menggunakan t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,080. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan db = n – 2 = 66 – 2 =64. Berdasarkan db = 64, pada taraf signifikansi 5% ditemukan t_{tabel} sebesar 1,997. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 3,080 > 1,997, maka H_0 ditolak. Selain itu, signifikansi menunjukkan 0,003 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* terhadap

motivasi belajar siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di MTsN 9 Kediri tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Huitt,W mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadanag diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.[1] Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi bisa muncul dari dorongan keluarga, teman maupun guru itu sendiri. Dalam penelitian ini motivasi itu sendiri bisa saja muncul dari dorongan teman lewat diskusi yang diadakan selama proses pembelajaran.

Diskusi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena beberapa siswa terkadang takut bertanya kepada guru. Diskusi lewat kelompok kecil juga dapat mengeluarkan ide-ide siswa yang kurang percaya diri. Jadi, siswa yang kurang memperhatikan bisa paham lewat diskusi yang dilakukan berkelompok. Meskipun beberapa dari siswa tidak sepenuhnya mengikuti diskusi, tetapi setidaknya paham dengan alur pembelajaran yang akan dibahas. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di MTsN 9 Kediri tahun ajaran 2019/2020.

---

[1]Siti *Suprihatin*, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1, hal. 74

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar

Pada sampel hasil percobaan di MTsN 9 Kediri pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis pertama penelitian ini, dengan menunjukkan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol 66,5. Terlihat juga pada nilai signifikansinya yang bernilai 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih tinggi dari kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil pembahasan pada hipotesis kedua yakni pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar yang mendapatkan hasil signifikan sesuai dengan pemaparan Nana Sudjana yakni hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar alam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, adanya perubahan pada diri seseorang.[2] Diantara tiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.[3] Suasana belajar dan pembelajaran itu

---

[2]Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 5

[3]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 23

diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari paparan diatas bahwa model pembelajaran *inquiry* lebih baik secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa matematika khususnya pada materi garis dan sudut. Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kondisi kelas yang kemampuan siswanya bervariasi. Salah satu metode dalam pendekatan ini yakni pembelajaran dapat diatur secara kelompok sehingga siswa dapat berdiskusi dalam menyelesaikan soal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatik Setiawati, Wasitohadi, dan Theresia Sri Rahayu dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA dan Bahasa Indonesia Kelas 5 SD". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan langkah model pembelajaran *inquiry* dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemudian menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang berkemampuan lemah.

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di MTsN 9 Kediri tahun ajaran 2019/2020".

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di MTsN 9 Kediri tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan menggunakan uji MANOVA. Hasil uji homogenitas varian pada uji MANOVA menunjukkan bahwa signifikansi motivasi belajar siswa 0,124 > 0,05 dan hasil belajar siswa 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data dua variabel tersebut adalah sama. Selanjutnya dengan uji homogenitas varian matriks/covarians diperoleh nilai *Sig.* 0,065 > 0,05 yang artinya matrik varians/covarians dari variabel dependen sama. Karena kedua prasyarat sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan pada uji MANOVA. Pada uji MANOVA diperoleh nilai *Sig.* 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTsN 9 Kediri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *inquiry* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar, bahwa belajar hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan akan efektif bila didorong dengan motivasi.[4] Sehingga, jika dilihat secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

---

[4]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 24

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimas Aziz Roisi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dengan Pemberian *Ice* Breaking terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Rejotangan”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.